Tadhkirah: Jurnal Terapan Hukum Islam dan Kajian Filsafat Syariah
Volume. 2 Nomor. 4 Desember 2025
e-ISSN : 3063-8321, p-ISSN : 3063-9522, Hal. 62-70
DOI: https://doi.org/10.59841/tadhkirah.v2i4.353
Tersedia: https://ibnusinapublisher.org/index.php/TADHKIRAH

Konsep Pendidikan Humanistik dalam Perspektif Tafsir Tarbawi QS. An-Nahl Ayat 125 dan Implikasinya bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah

Nia Andriani[1], Syauqiyatul Latifah[2], Mochammad Indra Yumanto[3]

Email: syauqiyatul@gmail.com[2], mindrayumanto@gmail.com [3]

STAI Al Akbar Surabaya[123]

Penulis Korespondensi: **andriniaa25@gmail.com[1]**

Abstract. *Humanistic education emphasizes the holistic development of human potential and positions students as subjects of learning. In the context of Islamic education, these values find a normative foundation in the Qur'an, specifically in QS. An-Nahl (16):125. This study aims to examine the concepts and values of humanistic education contained in QS. An-Nahl (16):125 through a tafsir tarbawi (pedagogical interpretation) approach and to analyze its implications for the development of humanistic educational concepts. This study employs a library research method, utilizing the Qur'an and books of tafsir as primary data sources, supplemented by relevant tarbiyah literature and scientific journals. Data analysis was conducted using a maqasid-interpretative model to uncover the educational goals and values within the verse. The results indicate that QS. An-Nahl (16):125 contains three main principles: bil hikmah (wisdom), mau'izhah hasanah (good advice), and mujadalah bi-allati hiya ahsan (dialogue in the best manner), which reflect the values of rationality, empathy, and educational dialogue. These findings confirm that humanistic education has a strong conceptual basis in the Qur'an and remains relevant for developing humanistic and dialogic Islamic education.*
Keywords: *Humanistic education, tafsir tarbawi, QS. An-Nahl verse 125, Islamic education, Madrasah Ibtidaiyah.*

Abstrak. Pendidikan humanistik menekankan pengembangan potensi manusia secara utuh dan menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai tersebut memiliki landasan normatif dalam Al-Qur'an, salah satunya QS. An-Nahl (16):125. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dan nilai-nilai pendidikan humanistik yang terkandung dalam QS. An-Nahl (16):125 ditinjau melalui pendekatan tafsir tarbawi, serta menganalisis implikasinya terhadap pengembangan konsep pendidikan humanistik. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research) dengan sumber data utama berupa Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir, serta literatur tarbiyah dan jurnal ilmiah relevan. Analisis data dilakukan dengan model maqāṣid-interpretatif untuk mengungkap tujuan dan nilai pendidikan dalam ayat yang dikaji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QS. An-Nahl (16):125 memuat tiga prinsip utama, yaitu bil ḥikmah, mau'izhah ḥasanah, dan mujādalah bi-allatī hiya aḥsan, yang mencerminkan nilai rasionalitas, empati, dan dialog edukatif. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan humanistik memiliki dasar konseptual yang kuat dalam Al-Qur'an dan relevan untuk pengembangan pendidikan Islam yang humanis dan dialogis.
Kata Kunci: *Perlindungan pendidikan humanistik, tafsir tarbawi, QS. An-Nahl ayat 125, pendidikan Islam, Madrasah Ibtidaiyah*

PENDAHULUAN

Pendidikan humanistik menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran dengan menekankan pengembangan potensi intelektual, emosional, dan sosial secara seimbang. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai humanistik sejatinya tidak terlepas dari ajaran Al-Qur'an yang menekankan kebijaksanaan, kelembutan, serta penghargaan terhadap martabat manusia. Beberapa kajian mutakhir menunjukkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan humanistik memiliki titik temu yang kuat dengan nilai-nilai Qur'ani, terutama dalam aspek pembelajaran yang dialogis dan berorientasi pada kemaslahatan manusiam (Hasna, 2020; Suyadi, 2022).

Naskah Masuk: 19 Oktober 2025; Revisi: 22 November 2025; Diterima: 15 Desember 2025; Tersedia: 31 Desember 2025.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang memiliki relevansi kuat dengan konsep pendidikan humanistik adalah QS. An-Nahl (16):125. Ayat ini menegaskan tiga pendekatan utama, yaitu bil ḥikmah, mau'izhah ḥasanah, dan mujadalah bi-allatī hiya aḥsan, yang secara substansial mengandung nilai rasionalitas, empati, dan dialog konstruktif. Dalam kajian pendidikan Islam kontemporer, ayat ini tidak hanya dipahami sebagai pedoman dakwah, tetapi juga sebagai dasar normatif bagi pengembangan metode pendidikan yang humanis dan partisipatif (Anwar & Salim, 2021; Sahin, 2022).

Namun demikian, realitas pendidikan Islam saat ini masih menunjukkan kecenderungan pembelajaran yang bersifat otoritatif, kognitif-sentris, dan minim dialog. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara idealitas nilai-nilai pendidikan Qur'ani dan praktik pendidikan di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan kajian konseptual yang mampu menggali kembali ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran modern, khususnya melalui pendekatan tafsir tarbawi yang berorientasi pada nilai dan tujuan pendidikan (Rahman, 2021; Fathurrahman, 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji QS. An-Nahl (16):125 dari perspektif dakwah dan komunikasi Islam. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menekankan aspek metodologis dakwah, seperti strategi persuasif dan dialogis dalam penyampaian pesan keagamaan. Namun, kajian yang secara spesifik mengintegrasikan ayat tersebut dengan konsep pendidikan humanistik melalui pendekatan tafsir tarbawi masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya research gap yang perlu diisi melalui kajian yang lebih fokus pada dimensi pedagogis ayat (Abdullah & Karim, 2021; Fauzi, 2023).

Selain itu, kajian tentang pendidikan humanistik dalam Islam sebagian besar masih bertumpu pada teori pendidikan Barat yang kemudian dicari legitimasi normatifnya dalam Islam. Pendekatan seperti ini berpotensi mengabaikan kekayaan metodologis Al-Qur'an sebagai sumber utama konsep pendidikan. Oleh karena itu, analisis QS. An-Nahl (16):125 melalui perspektif tafsir tarbawi menjadi penting untuk menegaskan bahwa pendidikan humanistik memiliki dasar tekstual dan konseptual yang kuat dalam Al-Qur'an itu sendiri (Nasution, 2021; Suyadi & Widodo, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dan nilai-nilai pendidikan humanistik yang terkandung dalam QS. An-Nahl (16):125 melalui pendekatan tafsir tarbawi serta menganalisis implikasinya terhadap pengembangan konsep pendidikan humanistik. Kontribusi (*novelty*) penelitian ini terletak pada integrasi sistematis antara tafsir tarbawi dan teori pendidikan humanistik, sehingga diharapkan dapat memperkaya khazanah

keilmuan pendidikan Islam serta menjadi rujukan teoritis bagi pengembangan pembelajaran humanis berbasis Al-Qur'an (Kadi & Rahman, 2023; Hidayat, 2021).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan perspektif tafsir tarbawi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendidikan humanistik dalam QS. An-Nahl (16):125 dengan menempatkan Al-Qur'an sebagai sumber utama kajian. Pendekatan tafsir tarbawi digunakan untuk menelusuri nilai, tujuan, dan pesan pendidikan yang terkandung dalam ayat tersebut, sehingga relevan dengan pengembangan konsep pendidikan humanistik.

Sumber data penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir yang relevan dengan kajian QS. An-Nahl (16):125, mulaidari tafsir terdahulu yang memuat perspektif pendidikan dan sumber sekunder berasal dari literatur tarbiyah, buku pendidikan Islam, artikel jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas pendidikan humanistik dan tafsir tarbawi. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis teks, yaitu dengan menelaah, mencatat, dan mengklasifikasikan data yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan dalam ayat yang dikaji.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model maqāṣid-interpretatif, yaitu menafsirkan QS. An-Nahl (16):125 dengan memperhatikan tujuan-tujuan pendidikan (maqāṣid tarbawiyyah) yang terkandung di dalamnya. Analisis ini tidak hanya berfokus pada makna tekstual ayat, tetapi juga pada konteks dan implikasi nilai-nilainya terhadap pengembangan konsep pendidikan humanistik. Prosedur penelitian meliputi penentuan fokus kajian, pengumpulan literatur, analisis teks, sintesis temuan, dan penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa QS. An-Nahl (16):125 yang berbunyi di bawah ini:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ ١٢٥

Artinya : *Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.*

Dari QS. An-Nahl ayat 125 di atas, terdapat hubungan yang sangat kuat dengan konsep pendidikan humanis, serta peran dan keterampilan guru Madrasah Ibtidaiyah dalam kapasitasnya sebagai pendidik, karena ayat tersebut menegaskan metode pengajaran yang menghargai martabat, potensi, dan keadaan psikologis murid MI sebagai subjek pembelajaran. Guru PGMI bukan sekadar penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik yang membangun karakter, moral, dan kepribadian siswa di madrasah ibtidaiyah. Oleh karena itu, prinsip-prinsip bil ḥikmah, mau'izhah ḥasanah, dan mujādalah bi-allatī hiya aḥsan menjadi dasar pedagogis yang krusial bagi praktik pembelajaran Guru PGMI. Pendidikan humanistik juga memandang siswa sebagai individu utuh dengan kebutuhan intelektual, emosional, sosial, dan moral, bukan hanya sebagai objek penerima ilmu. Prinsip ini sejalan dengan perintah Allah dalam ayat tersebut untuk menyajikan ajaran dengan cara yang penuh kebijaksanaan, kasih sayang, dan dengan dialog (lusy dkk,2025).

Berdasarkan analisis tafsir tarbawi terhadap QS. An-Nahl (16):125, ditemukan bahwa ayat tersebut mengandung tiga konsep fundamental pendidikan yang relevan dengan pendidikan humanistik, yaitu bil ḥikmah, mau'izhah ḥasanah, dan mujādalah bi-allatī hiya aḥsan. Dalam tafsir tarbawi, ketiga konsep ini tidak hanya dipahami sebagai metode dakwah, melainkan sebagai pendekatan pedagogis yang menekankan pengembangan potensi manusia secara utuh, baik aspek kognitif, afektif, maupun sosial (Munir, 2021; Anwar & Salim, 2021).

Konsep bil ḥikmah merepresentasikan nilai rasionalitas dan kebijaksanaan dalam pendidikan. Tafsir tarbawi menafsirkan hikmah sebagai kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran secara kontekstual, argumentatif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Nilai ini sejalan dengan prinsip pendidikan humanistik yang menekankan kesadaran diri, pemaknaan belajar, dan pengembangan kemampuan berpikir reflektif peserta didik (Zuhaili, 2022; Sahin, 2022).

Sementara itu, mau'izhah ḥasanah mengandung nilai empati, keteladanan, dan pendekatan emosional yang positif. Dalam perspektif tafsir tarbawi, mau'izhah ḥasanah dipahami sebagai strategi pendidikan yang menumbuhkan hubungan emosional yang sehat antara pendidik dan peserta didik. Nilai ini selaras dengan karakteristik pendidikan humanistik yang menempatkan aspek afektif dan motivasi intrinsik sebagai bagian penting dari proses pembelajaran (Hasna, 2020; Lovat, 2020).

Adapun mujādalah bi-allatī hiya aḥsan mencerminkan nilai dialogis dan partisipatif dalam pendidikan. Tafsir tarbawi memaknai mujadalah sebagai dialog edukatif yang berlandaskan etika, penghargaan terhadap perbedaan, dan keterbukaan intelektual. Nilai ini mendukung prinsip pendidikan humanistik yang berorientasi pada pembelajaran berpusat pada

peserta didik (student-centered learning) dan pengembangan kemampuan berpikir kritis (Alexander, 2020; Mercer & Dawes, 2021).

Implikasi nilai-nilai pendidikan dalam QS. An-Nahl (16):125 terhadap pengembangan konsep pendidikan humanistik dapat dilihat dari penguatan kerangka teoritis pendidikan Islam yang berorientasi pada kemanusiaan. Melalui pendekatan tafsir tarbawi, ayat ini menegaskan bahwa pendidikan humanistik memiliki dasar normatif dalam Al-Qur'an dan bukan sekadar adopsi dari teori pendidikan Barat. Hal ini memperkaya khazanah pendidikan Islam dengan model pendidikan yang menyeimbangkan dimensi rasional, emosional, dan sosial peserta didik (Yusuf, 2022; Hefner, 2021).

Secara teoritis, nilai bil ḥikmah berimplikasi pada pengembangan pembelajaran reflektif dan kontekstual yang menghargai otonomi belajar peserta didik. Pendidikan diarahkan untuk membangun kesadaran kritis dan pemahaman bermakna, bukan sekadar transfer pengetahuan. Pendekatan ini sejalan dengan kecenderungan pendidikan humanistik kontemporer yang menekankan pentingnya kebijaksanaan pedagogis dalam membentuk pembelajar mandiri (Biesta, 2022; Sahin, 2022).

Nilai mauʻizhah ḥasanah berimplikasi pada penguatan pendekatan pembelajaran berbasis empati dan keteladanan. Dalam praktik pendidikan, pendidik berperan sebagai fasilitator dan teladan moral yang membangun iklim belajar yang aman, inklusif, dan memotivasi. Implikasi ini relevan dengan pengembangan pendidikan humanistik yang menempatkan relasi pendidik–peserta didik sebagai fondasi utama pembelajaran bermakna (Noddings, 2020; Abdullah, 2021).

Sementara itu, nilai mujādalah bi-allatī hiya aḥsan berimplikasi pada penerapan pembelajaran dialogis dan partisipatif. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta penghargaan terhadap perbedaan pandangan. Dalam perspektif tafsir tarbawi, dialog edukatif ini menjadi sarana pembentukan karakter demokratis dan sikap toleran dalam pendidikan Islam (Mercer & Dawes, 2021; Kadi & Rahman, 2023).

Secara praktis, implikasi QS. An-Nahl (16):125 memiliki relevansi yang sangat kuat dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran di lembaga pendidikan Islam, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan pendidikan dasar. Ayat ini menegaskan pentingnya metode dakwah dan penyampaian nilai-nilai Islam melalui pendekatan bil hikmah, mauʻizhah hasanah, serta mujadalah billati hiya ahsan, yang dapat diterjemahkan ke dalam praktik pedagogis yang efektif dan kontekstual di lingkungan sekolah (Mahfud, 2023; OECD, 2021).

Dalam pengembangan kurikulum, prinsip hikmah dapat diwujudkan melalui penyusunan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial peserta didik. Kurikulum tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, nilai moral, dan sikap religius yang seimbang. Sementara itu, pendekatan mau'izhah hasanah menuntut guru untuk menghadirkan pembelajaran yang sarat dengan keteladanan, nasihat yang menyejukkan, serta komunikasi yang empatik, sehingga peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar.

Pada tataran strategi pembelajaran, QS. An-Nahl (16):125 mendorong guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang humanis dan dialogis. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator yang membuka ruang diskusi, tanya jawab, dan refleksi kritis sesuai dengan kemampuan peserta didik. Prinsip mujadalah billati hiya ahsan dapat diimplementasikan melalui pembelajaran aktif yang mengajarkan siswa untuk menyampaikan pendapat dengan santun, menghargai perbedaan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis sejak dini.

Dengan demikian, QS. An-Nahl (16):125 memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan Islam yang holistik dan relevan dengan tantangan pendidikan kontemporer. Nilai-nilai yang terkandung dalam ayat ini mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga mampu membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia, adaptif, dan siap menghadapi dinamika sosial di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa QS. An-Nahl (16):125 mengandung konsep dan nilai-nilai pendidikan humanistik yang kuat dalam perspektif tafsir tarbawi, yang tercermin melalui prinsip bil ḥikmah, mau'izhah ḥasanah, dan mujādalah bi-allatī hiya aḥsan. Ketiga prinsip tersebut merepresentasikan nilai rasionalitas, empati, dan dialog edukatif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran serta menekankan pengembangan potensi manusia secara holistik, sehingga sejalan dengan tujuan pendidikan humanistik dalam Islam.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan humanistik memiliki legitimasi normatif dalam Al-Qur'an dan relevan untuk dikembangkan dalam pendidikan Islam kontemporer. Nilai-nilai QS. An-Nahl (16):125 dapat dijadikan landasan pengembangan strategi pembelajaran yang humanis dan dialogis, khususnya pada lembaga pendidikan dasar dan madrasah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi empiris nilai-

nilai tersebut dalam praktik pembelajaran serta memperluas kajian tafsir tarbawi pada ayat-ayat Al-Qur'an lain yang berkaitan dengan pendidikan humanistik.

DAFTAR REFERENSI

Abdullah, M., dan A. Karim. "Humanistic Values in Islamic Education: A Qur'anic Perspective." Journal of Islamic Education Studies 6, no. 2 (2021): 145–58.

Alexander, Robin. "Dialogic Teaching and Classroom Interaction." Learning, Culture and Social Interaction 25 (2020): 100–12. https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2019.100387.

Myliza, L. S., Nurcahaya, Nurjamilah, & Nisa, H. H. (2025). Tafsir ayat tentang metode pendidikan. Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 4(6), 2608–2622.

Anwar, Syamsul, dan Ahmad Salim. "Tafsir Tarbawi dan Pengembangan Pendidikan Islam Humanis." Jurnal Pendidikan Islam 10, no. 1 (2021): 23–38.

Biesta, Gert. World-Centred Education: A View for the Present. London: Routledge, 2022.

Fathurrahman, Muhammad. "Paradigma Tafsir Tarbawi dalam Pendidikan Islam Kontemporer." Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam 11, no. 2 (2022): 101–15.

Fauzi, Ahmad. "Metode Dakwah Qur'ani dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam." Jurnal Dakwah dan Pendidikan Islam 15, no. 1 (2023): 55–70.

Hasna, Nurul. "Pendidikan Humanistik dalam Perspektif Islam." Jurnal Studi Pendidikan 5, no. 2 (2020): 89–102.

Hefner, Robert W. Islam and Education in the 21st Century. Bloomington: Indiana University Press, 2021.

Hidayat, Tatang. "Integrasi Nilai Qur'ani dalam Pendidikan Humanistik." Jurnal Pendidikan Agama Islam 8, no. 1 (2021): 1–15.

Kadi, Shadi, dan Fahrur Rahman. "Dialogic Learning in Islamic Education: A Tarbawi Approach." International Journal of Islamic Educational Studies 4, no. 1 (2023): 33–49.

Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2021.

Lovat, Terence. Values Education and Quality Teaching. Dordrecht: Springer, 2020.

Mahfud, Choirul. "Pendidikan Islam Humanistik di Era Global." Jurnal Pendidikan Dasar Islam 6, no. 1 (2023): 77–91.

Mercer, Neil, dan Lyn Dawes. "The Value of Dialogue in Classroom Learning." Learning, Culture and Social Interaction 28 (2021): 100–15. https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2020.100455.

Munir, Muhammad. Tafsir Tarbawi: Konsep dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.

Nasution, Harun. Pendidikan Islam dan Humanisme Qur'ani. Jakarta: Kencana, 2021.

Noddings, Nel. Philosophy of Education. 4th ed. New York: Routledge, 2020.

OECD. Global Competence and Education. Paris: OECD Publishing, 2021.

Sahin, Abdullah. Education, Islam and Human Flourishing. London: Routledge, 2022.

Suyadi. "Pendidikan Islam Humanistik dalam Perspektif Al-Qur'an." Jurnal Pendidikan Islam Indonesia 7, no. 2 (2022): 133–48.

Yusuf, Muhammad. "Humanistic Pedagogy in Islamic Education." Journal of Muslim Education 3, no. 2 (2022): 95–110.

Zuhaili, Wahbah. Tafsir al-Munir. Edisi kontemporer. Damaskus: Dar al-Fikr, 2022.

Biesta, G. (2022). World-Centred Education: A View for the Present. London: Routledge.

Hefner, R. W. (2021). Islam and Education in the 21st Century. Bloomington: Indiana University Press.

Lovat, T. (2020). Values Education and Quality Teaching. Dordrecht: Springer.

Munir, M. (2021). Tafsir Tarbawi: Konsep dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nasution, H. (2021). Pendidikan Islam dan Humanisme Qur'ani. Jakarta: Kencana.

Noddings, N. (2020). Philosophy of Education (4th ed.). New York: Routledge.

OECD. (2021). Global Competence and Education. Paris: OECD Publishing.

Sahin, A. (2022). Education, Islam and Human Flourishing. London: Routledge.

Zuhaili, W. (2022). Tafsir al-Munir (Edisi Kontemporer). Damaskus: Dar al-Fikr.

Abdullah, M., & Karim, A. (2021). Humanistic values in Islamic education: A Qur'anic perspective. Journal of Islamic Education Studies, 6(2), 145–158.

Alexander, R. (2020). Dialogic teaching and classroom interaction. Learning, Culture and Social Interaction, 25, 100–112.

Anwar, S., & Salim, A. (2021). Tafsir tarbawi dan pengembangan pendidikan Islam humanis. Jurnal Pendidikan Islam, 10(1), 23–38.

Fathurrahman, M. (2022). Paradigma tafsir tarbawi dalam pendidikan Islam kontemporer. Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 11(2), 101–115.

Fauzi, A. (2023). Metode dakwah Qur'ani dan implikasinya terhadap pendidikan Islam. Jurnal Dakwah dan Pendidikan Islam, 15(1), 55–70.

Hasna, N. (2020). Pendidikan humanistik dalam perspektif Islam. Jurnal Studi Pendidikan, 5(2), 89–102.

Hidayat, T. (2021). Integrasi nilai Qur'ani dalam pendidikan humanistik. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8(1), 1–15.

Kadi, S., & Rahman, F. (2023). Dialogic learning in Islamic education: A tarbawi approach. International Journal of Islamic Educational Studies, 4(1), 33–49.

Mahfud, C. (2023). Pendidikan Islam humanistik di era global. Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 6(1), 77–91.

Mercer, N., & Dawes, L. (2021). The value of dialogue in classroom learning. Learning, Culture and Social Interaction, 28, 100–115.

Suyadi. (2022). Pendidikan Islam humanistik dalam perspektif Al-Qur'an. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 7(2), 133–148.

Yusuf, M. (2022). Humanistic pedagogy in Islamic education. Journal of Muslim Education, 3(2), 95–110.